

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR MINGGU TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Rahmawati Sahi^{*1)}, Mahludin H. Baruwadi²⁾, Supriyo Imran³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine: 1) the income of vegetable traders at the Telaga Sunday market before Covid-19 and during Covid-19. The method used in this study is a survey research type using a quantitative approach. The data sources in this study use primary and secondary data. This study uses cost, revenue, and income analysis. The results of the study showed that there was a difference in the income of traders at the Sunday Market before Covid and after Covid. The number of traders who received an average monthly income of IDR 500,000 - 1,000,000 increased. This is due to the decrease in the amount of production and the increase in the selling price of vegetables since the Covid-19 pandemic, so that the income obtained by traders has also decreased. One of the causes of this is the implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSPB), the Implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) which hinder community activities.

Keywords: Cost Analysis, Revenue, Income

ABSTRAK

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui: 1) pendapatan pedagang sayur di pasar Minggu Telaga sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan pedagang di Pasar Minggu sebelum Covid dan setelah Covid. Jumlah pedagang yang menerima pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp 500.000 - 1.000.000 meningkat. Hal ini di karenakan oleh menurunnya jumlah produksi dan meningkatnya harga jual sayuran semenjak pandemi Covid-19, sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang juga mengalami penurunan. Salah satu penyebab yang menyebabkan hal ini adalah karena adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSPB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menghambat aktivitas masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Virus Corona yang semakin menyebar di Indonesia menjadikan beberapa kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah Indonesia memberi dampak pada beberapa sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan serta investasi salah satunya itu berdampak pada sektor perdagangan (Azimah et al., 2020). Menurut ikatan pedagang pasar Indonesia (IKAPP) dampak dari covid-19 terhadap pendapatan pedagang sangat besar, bahkan terjadi penurunan omzet pedagang tradisional sebesar 60% dalam sebulan terakhir (Habsyi & Samil, 2022). Banyak dampak yang terjadi terutama pedagang di pasar tradisional. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina persial

sehingga banyak para pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko. Karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan masyarakat menurun drastis sejak adanya Covid-19 sangat berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa khususnya dibidang pasar tradisional yang biasanya mendapatkan pendapatan yang tinggi namun setelah kemunculan Covid-19 kini menurun drastis (Andika et al., 2020). Pembatasan sosial dan peraturan protokol kesehatan yang ketat dari pemerintah menyebabkan pembeli enggan ke pasar. Selain itu, keresahan dan kegelisahan

*Alamat Email:

rahmawatisahi12@gmail.com

serta ketakutan masyarakat akan penularan virus corona menyebabkan mereka memilih berbelanja di warung yang dekat dengan rumah. Akibatnya, penjualan, pemasaran, dan pendapatan pedagang di pasar menurun (Hermawan et al., 2022).

Pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia yang telah memiliki fungsi redistribusi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat termasuk sayur, buah, rempah-rempah, daging dan ikan, pakaian, hingga sembako (Hairuddin & Mardiana, 2021). Namun semenjak munculnya Covid-19 ini di akhir tahun 2019, memberikan dampak yang cukup besar. Keberadaan pasar tradisional sangat membantu masyarakat untuk memperoleh mata pencarian sebagai pedagang sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak karena harga yang relatif murah dari toko atau pasar moderan (Chandra, 2021).

Di Kota Gorontalo banyak para pedagang memilih tidak berjualan, karena pasar sangat sepi pengunjung. Dalam kondisi saat ini banyak sekali konsumen tidak berani keluar rumah karena takut tertular Covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang dan omzet para pedagang menurun. Penjualan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari atau mengusahakan agar ada pembeli atau permintaan pasar yang cukup baik atau banyak terhadap barang dan jasa yang di pasarkan pada tingkat harga yang menguntungkan. Penjualan juga merupakan perencanaan tentang cara-cara atau pola penjualan yang bagaimana dapat menjamin adanya kemandirian pasar dari barang dan jasa yang diusahakan.

Pasar minggu Telaga terletak di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Dengan kondisi sangat ramai di hari minggu namun di hari biasa tidak sepadat di hari minggu pasar minggu buka setiap pukul 05.00 sampai jam 14.00 siang setiap hari minggu dan hari Jum'at. Pendapatan sebelum masa pandemi Covid-19 bisa terbilang cukup meningkat karena padatnya pengunjung yang tidak di batasi oleh apapun namun selama masa pandemi merupakan perubahan yang begitu besar dengan pendapatan yang menurun karena pembeli di batasi untuk menghindari kerumunan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian pedagang Pasar minggu Telaga melambat hingga mengalami penurunan yang drastis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang pasar minggu Telaga Kabupaten Gorontalo sebelum Covid-19 dan saat Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 adalah bagian dari keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada bagian pernapasan dan radang paru. Virus ini dapat menyebabkan jenis virus parian baru yang tingkat penyebaran lebih tinggi. Virus Covid-19 juga dikenal dengan dengan Coronavirus Disease atau Covid-19, dan telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO). Gejala yang muncul mulai dari gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat. Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi.

Virus ini menyebar dengan sangat cepat sehingga semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi diawal bulan Maret 2020. Sehingga pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan melakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19. Pandemi ini menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, mempengaruhi individu, keluarga, masyarakat, dunia usaha dan tata laksana pemerintah.

Pengertian Pasar

Menurut Sa'adah & Khothibul (2021) pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang/jasa. Sedangkan pengertian pasar secara luas, yaitu suatu proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan. Pasar adalah tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar Tradisional, pertokoan, mall. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya dari pada pasar yang letaknya kurang strategis (Ermawati, 2017).

Pasar adalah suatu berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dalam infra struktur di mana usaha penjual barang, jasa

dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang (Singgano et al., 2021). Menurut Prayitno & Renta (2021) pasar merupakan tempat dimana produsen dan konsumen dapat langsung bertemu untuk melakukan kegiatan jual beli dan transaksi jual beli. Pasar juga sebagai tempat dimana harga suatu barang dan jasa terbentuk melalui interaksi tawar menawar dan interaksi bentuk lainnya antara produsen dan konsumen.

Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), dagang merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan. Pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa dipasar. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus di perhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejateraan nya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar.

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kelangsungan hidup dan kehidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Purba, 2021).

Pendapatan pedagang di tentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu di jual kepada pembeli dengan harga yang telah di sepakati. Harga barang yang di peroleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembelisaat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Sa'adah & Khothibul, 2021).

Biaya

Mendefinisikan biaya suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur

dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Azhari, 2021:9). Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur untuk mendapatkan keuntungan dalam berusaha. biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh kecil besarnya usaha yang di jalankan seperti modal, sewa lapak, transportasi ke pasar, gaji karyiwaan dan penyusutan alat. sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya seprti upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur (Al Ihsar et al, 2021).

Penerimaan

Penerimaan usaha meliputi jumlah penambahan investasi, nilai penjualan hasil, nilai penggunaan rumah dan dikonsumsi. Ketentuan yang harus berlaku ialah tiap unit tempat, kerja dan modal harus digunakan sehingga memberikan tambahan sebesar-besarnya kepada pendapatan, apapun ukuran yang dipakai untuk pendapatan tersebut. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit yang bersangkutan, maka penrimaan total yang diterima produsen semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah bahkan penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil (Benolon, 2023).

Total penerimaan akan naik apabila jumlah barang yang terjual naik, harga tidak berubah. jumlah barang yang terjual tetap, tetapi harga naik. Penerimaan ini diperoleh dengan perhitungan jumlah hasil prosuksi dikalikan dengan harga jual. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen samakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen (Sapari, 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja

(Purposive) dengan pertimbangan bahwa pedagang yang ada di lokasi tersebut banyak pedagang sayuran. Waktu pengambilan data dilaksanakan selama 4 bulan sejak bulan Agustus sampai Bulan November 2022.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan data yang di ambil peneliti secara langsung dari beberapa pedagang sayur, dengan menggunakan kuesioner, teknis wawancara langsung dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam hal ini, pengumpulan data primer dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan pendapatan pedagang sayur. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang sudah ada atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, yang diperoleh dari buku-buku terkait, internet, jurnal penelitian dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan perdagangan pasar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan pedagang sayur di pasar Minggu Telaga. Jumlah populasi pedagang sayur yang ada di pasar minggu Telaga adalah seluruh pedagang sayur di pasar. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada Penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling (sengaja). Dengan kriteria hanya memilih pedagang sayur yang berjualan saat Covid-19. Setiap pedagang diberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan untuk membantu proses wawancara, pedagang sayur yang di ambil sebanyak 30 pedagang.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pengumpulan dihimpun informasi dari responden dalam bentuk wawancara dan kuesioner setelah itu dilakukan pengolahan data menggunakan Excel dengan rumus analisis biaya, penerimaan dan pendapatan.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang sayur adalah dengan menggunakan analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Rumus Analisis Pendapatan Dan Biaya Pedagang Sayur Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana:

TC = Total biaya usaha (Rp)/hari

TFC = Total biaya tetap (Rp)/hari

TVC = Total biaya variabel (Rp)/hari

Penerimaan:

$$TR = P \cdot Q$$

Di mana:

TR = Total penerimaan (Rp)/hari

P = Harga Sayuran (Rp)/hari

Q = Jumlah produk (Rp)/hari

Pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

π = Pendapatan pedagang (Rp)/hari

TR = Total penerimaan (Rp)/hari

TC = Total biaya pedagang (Rp)/hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagangan Sayur di Pasar Minggu Telaga

Dampak wabah Covid-19 terhadap perekonomian dialami oleh seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia mengalami dampak yang cukup besar, seperti halnya pada pendapatan pedagang sayur. Mendapatkan pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap pedagang yang berjualan di sekitar pasar minggu telaga. Banyaknya pedagang sayur yang berjualan di pasar minggu tiada lain mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi dari konsumen yang berbelanja di pasar minggu telaga. Ramainya pasar minggu telaga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Sebagian besar para pedagang mengurangi pekerja sebanyak 1-2 orang yang berkerja dengan mereka karena kurangnya pendapatan tersebut para pedagang tidak sanggup membayar upah untuk pekerja sehingga banyak pekerja di bertentukan ada juga yang memotong upah para perkaja.

Dampak yang paling dirasakan oleh para pedagang sayur di pasar minggu telaga adalah pasar menjadi sepi yang mengakibatkan pembeli menjadi berkurang. Hal ini di karenakan masyarakat takut untuk berbelanja sayuran langsung ke pasar karena pasar merupakan pusat keramaian yang dapat menjadi tempat penyebaran virus Covid-19. Sepinya pembeli berpengaruh terhadap penghasilan pedagang yang menurun. Untuk itu, setelah dilakukan wawancara oleh peneliti tidak sedikit para pedagang yang keresahan dari adanya pandemi Covid-19 yang

mengakibatkan pendapatan mereka tidak stabil. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pedagang sayur di Pasar Telaga Kabupaten Gorontalo oleh Bapak Yakop Selaku Pedagang sayur Mengatakan Bahwa:

Selama pandemi Covid-19 pendapatan saya menurun diakibatkan virus yang melanda masyarakat, dengan munculnya virus Covid-19 masyarakat dibatasi oleh Pemerintah untuk beraktifitas diluar rumah hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya selama berjualan sayur dipasar. Pendapatan saya sebelum covid-19 berada disekitaran 608.093 menurun menjadi 273.093 setelah terjadinya Covid-19.

Pernyataan di atas di dukung oleh salah satu pedagang yang berjualan sayur di pasar yang sama yaitu Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo oleh Ibu Lili Damati selaku pedagang sayur mengatakan bahwa:

Perekonomian saya menurun diakibatkan munculnya virus Covid-19 yang tersebar dikalangan masyarakat, hal ini membuat dagangan saya kurang terjual dan pendapatan saya menurun draktis. Yang awalnya pendapatan saya mencapai 943.569 menurun menjadi 253,569 saat adanya pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya pandmi Covid-19 keadaan pasar sangat normal dan ramai orang yang datang berbelanja bahkan pendapatan perharinya juga besar, tetapi semenjak adanya pandemi Covid-19 keadaan pasar menjadi sepi, kurangnya orang yang datang berbelanja ke pasar, bahkan pendapatan pedagang sangat rendah dan mengakibatkan kerugian.

Selain berkurangnya pembeli, dampak lain dari Covid-19 yang dirasakan oleh pedagang adalah berkurangnya suplai sayur dari luar daerah. Pedagang sayur di pasar minggu telaga juga mengandalkan suplai sayur dari daerah lain seperti Kota Mobagu dan Mondoinding karena Covid-19 suplai ini menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan pengumpul dari luar daerah di batasi untuk melakukan suplai sayur ke pasar minggu telaga. Ini sangat mempengaruhi penjualan sayuran terlebih terhadap pedagang yang telah mempunyai pelanggan tetap yang membeli dalam partai yang besar.

Meskipun banyak pedagang yang berdampak, namun terdapat pula pedagang

yang tidak merasakan dampak dari Covid-19. Pedagang merasa samasaja keadaan saats ebelumm dan sesudah adanya Covid-19 ini. Pedagang ini merupakan pedagang eceran yang hanya menjual sayur dalam jumlah sedikit dan telah mempunyai pelanggan tetap yaitu pedagang sayur keliling.

Biaya Yang dikeluarkan Pedagang Sayur Sebelum Covid -19 dan Selama Saat Pandemi Covid-19

Biaya produksi yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur untuk mendapatkan keuntungan dalam usahanya. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang kecil besarnya di pengaruhi oleh kecil besarnya usaha yang dijalankan seperti modal, sewa lapak, transportasi, gaji pedagang. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya upah buruh, biaya tenaga kerja dan biaya sayur.

Biaya adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk agar dapat memperoleh suatu keuntungan dari usaha yang dijalankan. Biaya dalam Penelitian ini terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu, artinya biaya besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksinya ataupun penjualan. Artinya biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung pada skala produksi yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan para pedagang sebelum dan selama pandemi bervariasi, kebanyakan pedagang memilih untuk menurunkan jumlah barang yang mereka jual guna untuk menekan banyaknya biaya. Adapun total biaya yang di keluarkan oleh pedagang sayur sebelum Covid-19 dan Saar Covid-19 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 1.
Rata-rata Biaya Pedagang Sayur Sebelum dan Selama Saat Pandemi Covid-19

Uraian	Sebelum Covid-19 (Rp)	Saat Covid-19 (Rp)
--------	-----------------------	--------------------

Uraian	Sebelum Covid-19 (Rp)	Saat Covid-19 (Rp)
Biaya Tetap		
Sewa lapak	14.897	14.897
Kebersihan	3.333	3.333
Beya pasar	7.333	7.333
Penyusutan alat	803	803
Trasportasi	55.833	49.500
Total Tetap	82.200	75.866
Biaya Variabel		
Pembelian sayur	5.385.133	3.594.533
Kantong Plastik	53.000	34.167
Konsumsi	47.167	26.333
Karyawan	188.462	58.966
Total Variabel	5.295.796	3.391.666
Biaya Total (1+2)	5.377.996	3.467.532

Sumber: Data diolah, 2022

Dilihat dari tabel 1 dijelaskan rincian penggunaan biaya tetap dan biaya variabel pada pedagang sayur yang ada di pasar Minggu Telaga. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang sayur sebelum dan saat pandemi Covid-19 sedikit mengalami perubahan yaitu biaya tetap yang di keluarkan petani sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 82,200, sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan pada saat pandemi Covid-19 sedikit mengalami perubahan yaitu sebesar Rp 75.866. Sementara itu biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang sayur sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami perubahan yaitu biaya variabel yang dikeluarkan sebelum pandemi Covid-19 sebesar Rp 5.295.796 dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar Rp 3.391.666, sehingga total biaya yang dikeluarkan pedagang sayur sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp 5.377.996 dan total biaya saat pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp 3.467.532. Sebagaimana yang ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa biaya variable yang menurun signifikan pada saat Covid adalah biaya pembelian sayur. Hal ini dmerupakan dampak yang disebabkan karena adanya pemberlakuan Pembatasan Social Bersekala Besar (PSPB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah daerah sehingga pedangan kesulitan dalam melakukan pembelian sayuran segar dari petani. Ruang gerak pedangang untuk mencari sayuran segar ke petani menjadi terbatas. Selain itu kenaikan beberapa harga barang saat terjadinya Covid juga menjadi penyebab hal ini terjadi. Selain itu, pasokan sayuran segar dari petani juga menurun karena dampak dari COVID 19.

Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum Covid-19 dan Saat Covid-19

Pendapatan dalam Penelitian ini yaitu total harga penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menjual sayuran, adapun hasil nilai rata-rata penerimaan dan pendapatan dalam Penelitian ini di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan Selama Saat Pandemi Covid-19

Uraian	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
Rp.100.000-500.000	0	17
Rp.500.000-1.000.000	18	8
Rp.2.000.000-3.000.000	8	3
Rp.4000.000 - ke atas	4	2
Jumlah	30	30

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat pendapatan para pedagang sayur dipasar Minggu Telaga sebelum Covid-19 disekitran Rp 500.000 - 1.000.000 ad 18 pedagang sayur, Rp 2.000.000 - 3.000.000 ada 8 pedagang sayur, dan Rp 4.000.000 - keatas ada 4 pedagang sayur. Sedangkan pada saat Covid-19 tingkat pendapatan menurun menjadi Rp 100.000 - 500.000 ada sekitaran 17 pedagang sayur, Rp 500.000 - 1.000.000 ad 8 pedagang sayur, Rp 2.000.000 - 3.000.000 ada 3 pedagang sayur, dan Rp 4.000.000 - keatas ada 2 pedagang sayur. Dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Minggu Telaga yaitu menurunnya pendapatan di akibatkan oleh menurunnya jumlah produksi dan meningkatnya harga jual sayuran semenjak pandemi Covid-19. Akibatnya pedagang mengalami ketidak stabilan terhadap pendapatan pedagang sayur, seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa pendapatan sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi di bandingkan pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

Pendapatan merupakan selisi antara total penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan. Cara menghitung pendapatan pedagang sayur yaitu dengan mengitum semua penerimaan yang berasal dari penjualan sayuran yang laku terjual pada saat satu hari berjualan. Setelah itu dikurangi dengan semua pengeluaran. Dan sisa sayur yang tidak laku terjual dalam satu hari berjualan akan di jual kembali keesokan harinya dengan pertimbangan sayuran masi layak di jual.

Menurunnya pendapatan pedagang disebabkan karena harga jual sayuran

semenjak pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dan jumlah sayuran yang terjual juga menurun, dikarenakan kondisi pasar yang sepi diakibatkan karena kurangnya pembeli yang datang berbelanja karena masyarakat takut terjakit oleh virus Covid-19 ini yang membuat daya beli masyarakat berkurang. Maka dari itu, pendapatan pedagang sayur di Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo juga mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi sejak ditetapkan pembatasan kegiatan masyarakat dan social distancing yang menghambat aktivitas masyarakat.

KESIMPULAN

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terhadap pedagang sayur di Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo menyebabkan pendapatan yang diterima menurun. Pendapatan rata-rata pedagang perminggu pada saat Covid hanya berkisar antara Rp.100.000 sampai Rp.500.000 yang sebelumnya tidak pernah terjadi pada saat sebelum Covid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihsar, Muh A., Muhammad, A., dan Rini W. 2021. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Mayur di Pasar Tradisional Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agri Rinjani*. Vol. 1 No. 2 Hal. 1-9.
- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa dan Putri, S. A. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1 No. 1 Hal. 16-22.
- Azhari, R. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Manis di Pasar Tradisional Simpang Limun Medan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., dan Purnomo, S. R. S. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonosari. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 9 No. 1 Hal. 59-68.
- Benolan, Kristina. 2023. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.
- Chandra, M. A. 2021. Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. Skripsi. Universitas Hasanudin.
- Ermawati, D. 2017. Komparasi Pendapatan Pedagang Sayur di Kota Tarakan (Studi kasus di Pasar Gusher dan Tenguyun). Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Habsyi, Faisal Y., dan Samil Wayaro. 2022. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8 No. 8 Hal. 202-206.
- Hairuddin, H., dan Mardiana, A. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Limehe Timur. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*. Vol. 4 No. 2. Hal. 84.98.
- Hermawan, Ari., Bambang S., dan Nani Septiana. 2022. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional disamping Mataram Baru Lampung Timur. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Prayitno, B., dan Renta, R. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya Tahun 2020 (Studi kasus di Pasar Pucang Surabaya). *Jurnal Media Mahardhika*. Vol. 19 No. 2 Hal. 192-205.
- Purba, Jepri Mei Karldopa. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Induk Lau Cih Medan Tuntungan. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Sa'adah, Lailatus., dan Khothibul, U. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Peterongan Jombang). *Jurnal Economicus*. Vo. 15 No. 1 Hal. 13-23.
- Sapari, Muhammad. 2016. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas

Pertanian Universitas Teuku
Umarmeulaboh.

Singgano, R. G., Lumintang, J., dan
Lesawengen, L. 2021. Usaha
Pedagang Pasar Tradisional Dalam
Mengatasi Dampak Covid-19 Bulangi
I Kecamatan Bulangi Kabupaten
Banggai Kepulauan. *Jurnal Ilmiah
Society*. Vol. 1 No. 1.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
Bandung: Alfabeta.